

**PERANCANGAN INTERIOR RUMAH SAKIT PANTI
RAPIH YOGYAKARTA GEDUNG BORROMEUS
LANTAI 6**



Disusun Oleh:

Ahmad Trisna

1812178023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME

Berikut adalah foto lampiran yang didapatkan dari pengecekan plagiat yang dilakukan di *website* paperpass.net dengan hasil plagiarisme sebesar 16 %

PaperPass .net

TITLE

PERANCANGAN INTERIOR RUMAH SAKIT PANTI RAPIH
YOGYAKARTA GEDUNG BORROMEUS LANTAI 6



16%

SIMILARITY INDEX

3%

ACADEMIC

10%

INTERNET

Date:	2022-02-06 17:51:20(+00:00 UTC)
Report ID:	62000aa20737ed294
Word count:	8258
Character count:	53214

PERANCANGAN INTERIOR RUMAH SAKIT PANTI RAPIH YOGYAKARTA GEDUNG BORROMEUS LANTAI 6

ABSTRAK

Rumah Sakit (RS) adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. RS bukan hanya sekedar tempat melayani pasien yang berobat ke dokter saja, namun RS yang baik harus fokus pada berbagai aspek, mulai dari fasilitas kesehatan yang dibutuhkan pasien, keamanan dan kenyamanan ruang RS, dan lingkungan RS yang dapat memenuhi kebutuhan pasien. Salah satu permasalahan terkait RS yang berkembang di masyarakat saat ini adalah banyak masyarakat yang mempunyai stigma terhadap RS itu menyeramkan, sehingga stigma tersebut dapat mempengaruhi psikologis pasien. Perancangan Interior RS Panti Rapih Yogyakarta Gedung Borromeus Lantai 6 ini dimaksudkan agar dapat menciptakan inovasi desain interior untuk mendukung proses penyembuhan pasien dengan cara mengubah stigma masyarakat dengan RS yang menyeramkan, yaitu dengan cara menerapkan konsep *healing environment* agar pasien yang berobat seakan tidak sedang berada di RS. Konsep *healing environment* adalah salah satu cara yang tepat untuk diterapkan di RS karena selain mendukung proses penyembuhan dan pemulihan pasien, konsep ini juga membantu RS dalam meningkatkan efisiensi serta efektivitas RS dalam proses mobilisasi antara pasien sakit yang masuk dan pasien sembuh yang telah ditangani, sehingga lebih banyak pasien dapat dilayani oleh RS dengan kapasitas RS yang terbatas. RS dengan menerapkan konsep *healing environment* akan berpengaruh terhadap pasien yang berobat sehingga pasien merasakan seakan tidak sedang berada di RS. Implementasi konsep *healing environment* tidak merubah fungsi RS namun menambah fungsi RS itu sendiri, RS yang menerapkan konsep *healing environment* tidak jauh dari elemen alam dan psikologi manusia, namun dapat diimplementasikan dengan berbagai cara yaitu dengan desain pada elemen interior yang baik. Dalam pengaplikasian konsep desain *healing environment* yaitu dengan merancang sebuah lingkungan terapi atau suasana ruang yang dapat mendukung proses penyembuhan pasien dengan memadukan antara unsur alam, indra dan psikologis guna menciptakan kenyamanan dan keamanan dalam diri pasien. Merancang interior dengan menerapkan penggambaran alam, seperti perpaduan warna, material, tanaman, dan elemen – elemen interior yang didesain dengan mengacu pada konsep *healing environment*. Meredesain sirkulasi primer dan sekunder dengan memikirkan mobilitas antara area *corridor* pintu masuk melalui *lift* pengunjung menuju area pendaftaran pasien. Mengaplikasikan dekorasi tanaman guna menciptakan rasa menenangkan dan membuat pikiran lebih *fresh*. Menggunakan material bahan yang mudah dibersihkan, aman bagi pengguna ruang serta mudah dalam *maintenance*. Lantai menggunakan material granit *homogeneous style*, panel dinding menggunakan material kayu bengkirai, *furniture* menggunakan *finishing HPL*, *plafond* menggunakan material *gypsum*.

Kata kunci : Rumah Sakit, *Healing Environment*, Efektif, Pasien, Sehat.

ABSTRACT

Hospital is a health service institution that provides complete individual health services that provide inpatient, outpatient, and emergency services. A hospital is not just a place to serve patients who seek treatment at a doctor, but a good hospital must focus on various aspects, ranging from the health facilities needed by the patient, the safety and comfort of the hospital room, and the hospital environment that can meet the patient's needs. One of the problems related to hospitals that is developing in today's society is that many people have a stigma against hospitals that are scary, so that stigma can affect the patient's psychology. The interior design of Panti Rapih Hospital Yogyakarta, Borromeus Building, 6th Floor, is intended to create interior design innovations to support the healing process of patients by changing the stigma of society with scary hospitals, namely by applying the concept of a healing environment so that patients who seek treatment do not seem to be in a hospital. in the hospital. The concept of healing environment is one of the right ways to be applied in hospitals because in addition to supporting the healing process and patient recovery, this concept also helps hospitals in increasing the efficiency and effectiveness of hospitals in the mobilization process between incoming sick patients and recovered patients who have been treated. , so that more patients can be served by hospitals with limited hospital capacity. Hospitals by applying the concept of a healing environment will affect patients receiving treatment so that patients feel as if they are not in a hospital. The implementation of the healing environment concept does not change the function of the hospital but adds to the function of the hospital itself. Hospitals that apply the healing environment concept are not far from natural elements and human psychology, but can be implemented in various ways, namely by designing good interior elements. In the application of the healing environment design concept, namely by designing a therapeutic environment or room atmosphere that can support the patient's healing process by combining natural, sensory and psychological elements to create comfort and safety in the patient. Designing the interior by applying the depiction of nature, such as a combination of colors, materials, plants, and interior elements designed with reference to the concept of a healing environment. Redesign the primary and secondary circulation by considering the mobility between the entrance corridor area through the visitor lift to the patient registration area. Apply plant decorations to create a calming feeling and make the mind more fresh. Using materials that are easy to clean, safe for space users and easy to maintain. The floor uses a homogeneous style granite material, the wall panels use the bengkirai wood material, the furniture uses HPL finishing, the ceiling uses gypsum material.

Keywords: Hospital, Healing Environment, Effective, Patient, Healthy.

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul :

PERANCANGAN INTERIOR RUMAH SAKIT PANTI RAPIH
YOGYAKARTA GEDUNG BORROMEUS LANTAI 6 diajukan oleh Ahmad
Trisna, NIM 1812178023 Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain,
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 21 Juni
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Pengaji/Ketua Sidang

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 19701019 199903 1 001 / NIDN 0019107005

Pembimbing II/Pengaji

Dony Arsetyasmoro, S.Sn., M.Ds.

NIP 19700107 200604 1 002 / NIDN 0007047904

Cognate/Pengaji Ahli

Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, S.T., M.T.

NIP 19700727 200003 2 001 / NIDN 0027077005

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota

Bambang Pramono, S.Sn., M.A.

NIP 19730830 200501 1 001 / NIDN 0008307304

Ketua Jurusan/Ketua

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP 19770315 200212 1 005 / NIDN 0015037702

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum

NIP 19691108 199303 1 001 / NIDN 000811690

Surat Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Trisna
NIM : 1812178023
Tahun Lulus : 2022
Program Studi : Desain Interior
Fakutas : Seni Rupa

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis di sertasi dalam dokumen ini. Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Juni 2022



Ahmad Trisna

1812178023

KATA PENGANTAR

Dengan Mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama proses penyusunan tugas akhir ini, tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, pengetahuan serta bantuan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya yang di tujuhan kepada :

1. Allah Subhanahu wa Ta’ala yang telah memberikan segala atas berkah, rahmat, hidayah dan kemudahan yang telah diberikan oleh-Nya.
2. Bapak Mu’adi, Ibu Kowiyah, Kakak Kholiyati, dan Adik Ahmad Khudil Afwa yang selalu memberikan doa, semangat dan materil.
3. Yth. Bapak Dr. Timbul Raharjo M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Dony Arsetyasmoro, S.Sn., M.Ds. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat maupun kritik serta saran yang membangun bagi keberlangsungan penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Hangga Hardhika, S.Sn., M.Ds. selaku dosen wali atas segala masukan dan motivasinya.
6. Bapak Bambang Pramono, S.Sn., M.A., M.Sc. Selaku ketua Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Martino Dwi Nugroho, S. Sn, M.A. Selaku ketua Jurusan S-1 Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior, yang memberikan arahan, bimbingan dan semangat selama penyusunan tugas akhir.

9. Teman-teman seperjuangan Poros (PSDI 2018).
10. Teman-teman yang bersedia bertukar pikiran dan membantu dalam keberlangsungan penggerjaan Tugas Akhir Perancangan ini Adhel, Andi, Alda, Riyan, Thomas, Dimas, Hilmi, Ivana, Hadi, Adika Prinayoma, Bela, Nisrina, Adlan, Shafira, Amalia, Cahya dan teman-teman lain nya.
11. Serta pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penggerjaan Tugas Akhir ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 21 Juni 2022

Penulis,



Ahmad Trisna



DAFTAR ISI

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. METODE DESAIN	2
1. Proses Desain	2
2. Metode Desain	3
BAB II PRA DESAIN.....	4
A. TINJAUAN PUSTAKA	4
1. Tinjauan Pustaka Objek Desain	4
2. Tinjauan Pustaka Teori Khusus	8
B. PROGRAM DESAIN	9
1. Tujuan Perancangan	9
2. Sasaran Perancangan	10
3. Data Desain	10
BAB III PERMASALAHAN DESAIN	40
A. PERNYATAAN MASALAH	40
B. IDE SOLUSI DESAIN	41
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN	43
A. ALTERNATIF DESAIN	43
1. Alternatif Estetika Ruang	43
2. Alternatif Penataan Ruang	59

3.	Alternatif Pengisi Ruang	66
4.	Alternatif Elemen Pembentuk Ruang	68
5.	Alternatif Tata Kondisi Ruang	72
B.	EVALUASI PEMILIHAN DESAIN	79
C.	HASIL DESAIN	80
1.	Rendering Perspektif	80
2.	Layout	86
3.	Detail Khusus	86
BAB V PENUTUP		87
A.	KESIMPULAN	87
B.	SARAN	88
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN		91
A.	DOKUMENTASI SURVEY	91
1.	Foto Survey	91
B.	SKETSA PERSPEKTIF MANUAL	92
1.	Sketsa Perspektif Lounge Area	92
2.	Sketsa Perspektif Area Pendaftaran Pasien	93
3.	Sketsa Perspektif Ruang Tunggu Layanan Kunjungan Rumah	94
4.	Sketsa Perspektif Ruang Tunggu Klinik	95
C.	PRESENTASI DESAIN / PUBLIKASI / PAMERAN	96
1.	Aksonometri	96
2.	Skema Bahan	99
3.	Poster	100
4.	<i>Booklet</i>	103
5.	Rencana Anggaran Biaya (RAB)	109
6.	Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP)	113
D.	Gambar Kerja	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan <i>Design Thinking Process</i>	3
Gambar 2. Bagan <i>Life Cycle Analysis</i>	8
Gambar 3. Pengaruh Akses Alam Dengan Penyembuhan	9
Gambar 4. Gedung Borromeus Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta	10
Gambar 5. Logo Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta	11
Gambar 6. Bagan Struktur Organisasi Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta	13
Gambar 7. Layout Gedung Borromeus Lantai 6	17
Gambar 8. Layut Zoning Gedung Borromeus Lantai 6	17
Gambar 9. Denah View Gedung Borromeus	18
Gambar 10. Akses Menuju Gedung Borromeus	18
Gambar 11. Orientasi Matahari Gedung Borromeus	19
Gambar 12. Bagan Hubungan Ruang Gedung Borromeus Lantai 6	21
Gambar 13. Klinik Esekutif	27
Gambar 14. Instalasi Rehabilitasi Medik	28
Gambar 15. <i>Medical Check Up</i>	29
Gambar 16. Diagram Permasalahan	40
Gambar 17. Mind Mapping	43
Gambar 18. Bagan <i>Image / Citra</i> Gedung Borromeus Lantai 6	44
Gambar 19. Suasana Ruang Alternatif 1	44
Gambar 20. Suasana Ruang Alternatif 2	45
Gambar 21. Lidah Mertua	46
Gambar 22. Pohon <i>Palm Mini</i>	46
Gambar 23. <i>Strelitzia Nicolai</i>	47
Gambar 24. Diagram Lingkaran Warna Brewster	48
Gambar 25. Warna Merah	49
Gambar 26. Warna Oranye	50
Gambar 27. Warna Kuning	50
Gambar 28. Warna Biru	51

Gambar 29. Warna Hijau	52
Gambar 30. Warna Hitam	52
Gambar 31. Warna Putih	53
Gambar 32. Warna Coklat	54
Gambar 33. Color Scheme	55
Gambar 34. HPL	56
Gambar 35. <i>Granite Homogeneus</i>	56
Gambar 36. <i>Pattern Batik Sidoluhur</i>	57
Gambar 37. Transformasi Bentuk	58
Gambar 38. Diagram Matrix	59
Gambar 39. <i>Bubble Diagram</i>	60
Gambar 40. <i>Bubble Plan Alternatif 1</i>	60
Gambar 41. <i>Bubble Plan Alternatif 2</i>	60
Gambar 42. <i>Block Plan Alternatif 1</i>	61
Gambar 43. <i>Block Plan Alternatif 2</i>	62
Gambar 44. <i>Zoning</i> dan Sirkulasi	63
Gambar 45. <i>Layout Plan Alternatif 1</i>	64
Gambar 46. <i>Layout Plan Alternatif 2</i>	65
Gambar 47. <i>Furniture Custom</i>	66
Gambar 48. <i>Furniture Fabrication</i>	67
Gambar 49. Rencana Lantai	69
Gambar 50. Rencana Dinding	69
Gambar 51. Rencana Plafond	70
Gambar 52. Sketsa Lounge Area	71
Gambar 53. Sketsa Layanan Kunjungan Rumah	71
Gambar 54. Persektif Area Pendaftaran Pasien	80
Gambar 55. Persektif Ruang Tunggu Klinik 1	80
Gambar 56. Persektif Ruang Tunggu Klinik 2	81
Gambar 57. Persektif Ruang Klinik	81
Gambar 58. Persektif Ruang Tunggu Layanan Kunjungan Rumah 1	82
Gambar 59. Persektif Ruang Tunggu Layanan Kunjungan Rumah 2	82
Gambar 60. Persektif Ruang Layanan Kunjungan Rumah	83

Gambar 61. Persektif Lounge Area	83
Gambar 62. Persektif Cafetaria	84
Gambar 63. Persektif Auditorium	84
Gambar 64. Persektif Ruang Rapat 1	85
Gambar 65. Persektif Ruang Rapat 2 Dan 3	85
Gambar 66. Layout Terpilih	86
Gambar 67. Elemen Dekoratif Auditorium	86
Gambar 68. Foto Survey	91
Gambar 69. Sketsa Perspektif Lounge Area	92
Gambar 70. Sketsa Perspektif Area Pendaftaran Pasien	93
Gambar 71. Sketsa Perspektif Ruang Tunggu Layanan Kunjungan Rumah	94
Gambar 72. Sketsa Perspektif Ruang Tunggu Klinik	95
Gambar 73. Aksonometri	96
Gambar 74. Aksonometri Section A-A'	97
Gambar 75. Aksonometri Section B-B'	98
Gambar 76. Skema Bahan	99
Gambar 77. Poster	100
Gambar 78. Booklet	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Sumber Daya Manusia Kesehatan Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta	17
Tabel 2. Data Rincian Dan Luas Ruangan	17
Tabel 3. Aktivitas Pengguna	21
Tabel 4. <i>Equipment</i>	23
Tabel 5. Fungsi Ruang	26
Tabel 6. Daftar Kecukupan Ruang	27
Tabel 7. Daftar Kebutuhan Ruang Dan Kriteria Desain	34
Tabel 8. Permasalan Dan Ide Solusi Desain Ruang	43
Tabel 9. Jenis Dan Spesifikasi Lampu	68
Tabel 10. Jenis Dan Spesifikasi AC	71
Tabel 11. Jenis Dan Spesifikasi HVAC	72
Tabel 12. Rencana Anggaran Biaya	109
Tabel 13. Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya	112
Tabel 14. Analisa Harga Satua Pekerjaan	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI No. 44 Tahun 2009). Sehingga dapat diartikan bahwa rumah sakit adalah tempat yang dapat melayani seluruh masyarakat luas untuk dapat tetap sehat dengan layanan yang diberikan di setiap rumah sakit. Rumah sakit bukan hanya sekedar tempat melayani pasien yang berobat ke dokter saja, namun rumah sakit yang baik harus fokus pada berbagai aspek, mulai dari fasilitas kesehatan yang dibutuhkan pasien, keamanan dan kenyamanan ruang rumah sakit, dan lingkungan rumah sakit yang dapat memenuhi kebutuhan pasien.

Rumah Sakit Panti Rapih Gedung Borromeus terletak di Jalan Colombo Yogyakarta, Karang Malang, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dimuat pada Rekapitulasi Sumber Daya Manusia Kesehatan yang didayagunakan di Rumah Sakit di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, bahwa Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta digolongkang Rumah Sakit Kelas B. Gedung Borromeus terdiri dari 6 lantai dan 3 *basement* untuk parkir, dibangun di lahan seluas 30.895 meter persegi. Lantai 6 gedung Borromeus terdiri dari berbagai bagian ruang yaitu Klinik Paru Non Infeksius, Klinik Paru, Klinik kedokteran Tropis, Klinik Paru *Directly Observed Treatment Shortcourse* (penyakit *Tuberculosis*), Klinik Umum, Klinik Jiwa, Klinik Psikologi, Klinik Akupuntur, Layanan Kunjungan Rumah, Ruang Tunggu, Ruang Rapat, Auditorium, *Cafetaria*, dan *Lounge Area*.

Berdasarkan jurnal penelitian oleh Robert Ulrich di *Center for Health Systems and Design, Texas A&M University* Amerika Serikat yang menjelaskan bahwa Konsep *Healing Environment* adalah salah satu cara yang tepat untuk diterapkan di rumah sakit karena selain mendukung proses penyembuhan dan

pemulihan pasien, konsep ini juga membantu rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi serta efektivitas rumah sakit dalam proses mobilisasi antara pasien sakit yang masuk dan pasien sembuh yang telah ditangani, sehingga lebih banyak pasien dapat dilayani oleh rumah sakit dengan kapasitas rumah sakit yang terbatas. Perancangan ini diharapkan dapat memberikan suatu desain yang dapat memberikan efek psikologis terhadap kesehatan pasien, yaitu desain yang dapat memberikan ruang pelayanan medis yang baik dan mampu mendorong penyembuhan melalui suatu desain yang menarik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penerapan desain terhadap instrumen fisik Rumah Sakit sangatlah penting. Sehingga dipilihlah Rumah Sakit sebagai objek Tugas Akhir yang kemudian dilanjutkan dengan mengangkat Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta Gedung Borromeus Lantai 6 sebagai objek perancangan dengan mengaplikasi konsep *healing environment* yang diharapkan dapat memberi sumbangsih pada proses penyembuhan pasien dan kinerja karyawan dengan memberikan keputusan-keputusan desain yang sesuai dengan permasalahan yang muncul.

B. METODE DESAIN

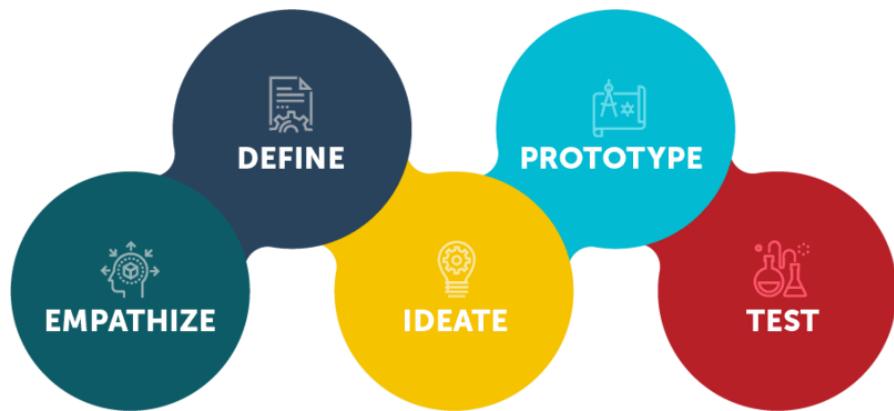
1. Proses Desain

Proses perancangan yang digunakan yaitu mengutip dari pendapat dari Tim Brown yaitu *Design Thinking* dengan menggunakan metode berpikir kritis yang berfokus pada pengguna atau *user* untuk menangani masalah yang kompleks dengan memahami kebutuhan pengguna yang diperlukan, dengan memeriksa kembali masalah dengan cara berfokus pada manusia, dengan menciptakan banyak ide di area konseptualisasi, dan dengan merangkul cara aktif untuk menangani pembuatan *prototype* dan pengujian.

Misi *Design Thinking* adalah menerjemahkan observasi menjadi inspirasi dan inspirasi menjadi produk dan jasa yang mengembangkan kualitas kehidupan. Filosofi yang menggerakkan orang untuk memiliki berbagai latihan inventif dengan etos rencana berbasis manusia (Brown, 2009).

2. Metode Desain

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode *Design Thinking Process* David Kelley dan Tim Brown (2009) yang membagi proses desain menjadi 5 yaitu *emphatize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *evaluation*.



Gambar 1. Bagan *Design Thinking Process*

(Sumber: David Kelley dan Tim Brown)

- a. *Emphasize* adalah memperoleh pemahaman yang penuh kasih tentang masalah.
- b. *Define* adalah analisis data dan informasi yang telah dikumpulkan untuk mengkarakterisasi masalah dengan cara yang berfokus pada manusia.
- c. *Ideate* adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menghasilkan kemungkinan inovasi maksimal dalam periode waktu yang singkat.
- d. *Prototype* adalah pemanfaatan pemikiran dalam struktur nyata yang harus terlihat dan dicoba sehingga dapat ditemukan kualitas dan kekurangan dari model rencana.
- e. *Evaluation* adalah tahap terakhir dengan menguji efek samping dari prototyping yang telah dibuat dan menilai dengan berfokus pada masalah dan kekurangan yang dianggap mengganggu.